

Refleksi Kegiatan Pembelajaran *Mahfudzat* pada *Halaqah Ba'da Maghrib* di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang

Mohammad Sofi Anwar¹, Nurul Ainiy², Moh. 'Ainun Ni'am³, Sayid Munadi Siddiq⁴

¹SMP Arrisalah Kediri, Jawa Timur

²Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, Jawa Timur

³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar-Raayah Sukabumi, Jawa Barat
sofianwar1997@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran mahfudzat merupakan salah satu kegiatan halaqah ba'da maghrib yang harus diikuti santri tingkat MA di Pondok Pesantren Anwarul Huda (PPAH). Kegiatan ini bertujuan menghindarkan santri tingkat MA dari kekosongan dan mengarahkan mereka pada kegiatan positif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan refleksi kegiatan pembelajaran *mahfudzat* di PPAH. Data primer dalam penelitian ini adalah respon santri terhadap pembelajaran *mahfudzat* dari segi materi, urgensi, kebermanfaatan, dan metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber tertulis seperti buku, artikel, dan sumber lain yang relevan. Data diperoleh dari santri tingkat Madrasah Aliyah (MA) di PPAH melalui kuesioner yang dibagikan melalui google form. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Model Miles & Hubberman melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *mahfudzat* telah berjalan lancar dan sesuai harapan pengasuh. Hal ini dapat dilihat dari respon dan tanggapan santri terhadap pembelajaran mahfudzat baik dari segi materi, urgensi, kebutuhan, metode pembelajaran, dan peran mahfudzat yang dipelajari dalam memotivasi dan menambah wawasan keilmuan

Kata kunci: Refleksi, Mahfudzat, Halaqah Ba'da Maghrib

1. Pendahuluan

Halaqah ba'da maghrib merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus diikuti santri tingkat Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Anwarul Huda (PPAH). Kegiatan ini bertujuan untuk mengisi jeda waktu antara *maghrib* dan *isyah* dengan kegiatan positif. Kegiatan ini muncul atas evaluasi pengasuh yang prihatin dengan santri MA yang tidak mengisi waktu maghrib dan *isyah* dengan kegiatan yang bermanfaat. Oleh karenanya kegiatan ini didesain bervariasi setiap harinya supaya para santri tidak bosan. Adapun variasi kegiatannya mulai dari kajian kitab, diskusi ringan, *sholawatan*, pembacaan *yasin fadhilah*, dan *ta'lim al mahfudzat*.

Dari kelima kegiatan tersebut penulis diamanahi untuk mengampu *ta'lim al mahfudzat*. Penulis mengusulkan materi *mahfudzat* dalam *halaqah ba'da*

maghrib sebagai materi rekreasi bagi santri MA. Kata-kata yang simpel, indah, dan memotivasi diharapkan menjadi hiburan di tengah penatnya kegiatan di sekolah dan pesantren (Anwar, 2022). Mahfudzat sendiri telah menjadi pelajaran khas pesantren (Sugirma, 2020). Mengingat kegiatan santri MA lebih padat dari santri umum yang mayoritas mahasiswa di sekitar kota Malang. Oleh karenanya *ta'lim al mahfudzat* maupun kegiatan *halaqah ba'da maghrib* yang lain dilakukan sesantai dan seringan mungkin supaya santri tetap bisa mengikuti.

Mahfudzat sendiri adalah bentuk jama' dari kata mahfudz yang diartikan dijaga dan dipelihara (Munawwir, t.t.). Dalam arti sempit *mahfudzat* diartikan sebagai sesuatu yang dihafal. Tim Turos Pustaka (2015:15) lebih menspesifikan bahwa yang dihafal adalah kata-kata bijak berbahasa Arab dari tokoh berkemuka seperti kaum bijak, penyair, ahli hikmah, ahli agama, dan tokoh sufi. Oleh karenanya tak heran jika *mahfudzat* menjadi salah satu metode klasikal yang masih digunakan untuk menghafal kalimat-kalimat bahasa Arab dari hadits, syair, cerita, maupun kata-kata mutiara. Kontennya pun bervariasi, tidak terlalu panjang dan sarat akan makna yang mampu menambah wawasan (Opier dkk., 2022) dan motivasi hidup bagi santri (Fauzi, 2013).

Selain sebagai sarana menambah wawasan santri, pembelajaran mahfudzat juga menjadi sarana penanaman nilai pendidikan karakter yang diajarkan para '*ulama*' dalam rangka membentuk akhlak dan moral (Alghifary & Ferianto, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Muzaki yang mengatakan bahwa mahfudzat adalah sumber energi positif yang mampu menumbuhkan esensi pendidikan bermuatan nilai keislaman (Muzakki dkk., 2023). Nilai-nilai keislaman pada mahfudzat dapat menjadi bekal bagi para santri untuk berdakwah di masyarakat. Disamping mereka membawa dalil Al Qur'an dan hadits, mahfudzat juga bisa menjadi penguat dakwah mereka (Awaluddin, 2020). Mahfudzat-mahfudzat yang telah diajarkan dipahami, dihafalkan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Kamilah, 2022).

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, bahwa mahfudzat memiliki konten yang bervariasi. Tidak hanya kontennya, tapi juga metode pembelajarannya. Jika sebelumnya dikatakan bahwa mahfudzat diajarkan dengan menghafal, maka Hamdan dkk menyebutkan bahwa mahfudzat

diajarkan dengan dikte, tanya jawab, tebak-tebakan, dan diskusi (Azizah dkk., 2023). Meski demikian, metode menghafal masih banyak digunakan dan terbukti meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (Musanti, 2022). Menghafal mahfudzat dinilai relevan karena kontennya yang tidak terlalu panjang dan lebih mudah melekat pada memori jangka panjang santri (Hermawan, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan merefleksi pembelajaran *mahfudzat* sebagai salah satu agenda halaqah ba'da maghrib di Pondok Pesantren Anwarul Huda. Adapun aspek yang direfleksi adalah *mahfudzat* yang paling disukai santri, metode pembelajaran *mahfudzat* yang disukai, respon santri terhadap pembelajaran *mahfudzat* yang sudah dilakukan, dan kesesuaian *mahfudzat* yang dipelajari dengan pelajaran sekolah atau pondok. Dengan melakukan refleksi, diharapkan pembelajaran *mahfudzat* yang telah dilaksanakan berjalan semakin baik dan lebih optimal.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer pada penelitian ini adalah respon santri terhadap pembelajaran *mahfudzat* dari segi materi, urgensi, kebermanfaatan, dan metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber tertulis seperti buku, artikel, dan sumber lain yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini adalah para santri tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang mukim di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dalam bentuk google form. Dalam hal ini penulis membuat kuesioner dalam bentuk google form, kemudian link nya disebar kepada santri ketika mereka memegang HP.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan Model Miles & Hubberman dengan melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan pemilihan dan pemusatan data yang diperoleh sehingga data menjadi lebih sederhana. Data yang sudah disederhanakan tersebut disajikan dengan hasil analisis dan kemudian ditarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran Mahfudzat Di Pondok Pesantren Anwarul Huda

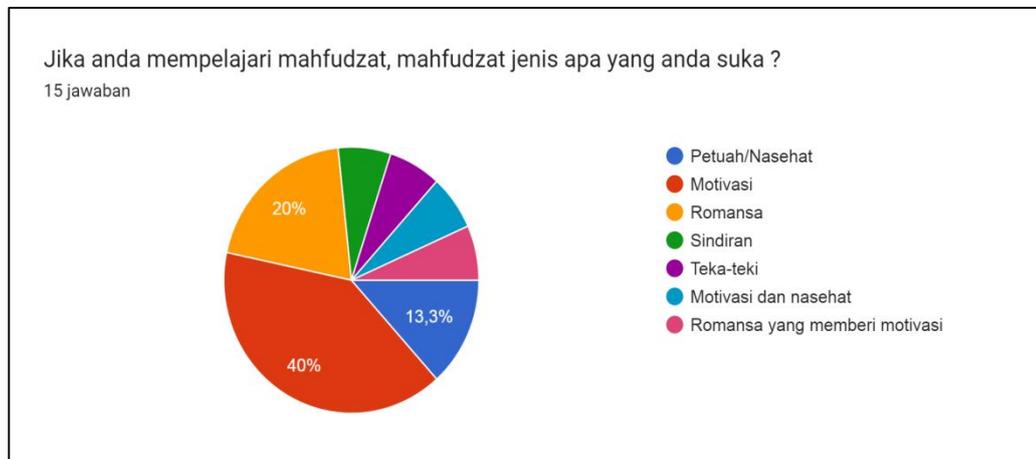
Pembelajaran Mahfudzat di pondok pesantren Anwarul Huda merupakan salah satu program halaqah ba'da maghrib yang digagas oleh kepala PPAH, Ustadz Nurul Yaqin. Hal ini bermula dari kekhawatiran beliau terhadap santri tingkat MA yang keluar dari area pesantren diantara waktu *maghrib* dan *isya'*. Menanggapi hal tersebut beliau selaku kepala pondok memanggil beberapa pengurus dari kelas *mutakharrijin* untuk mengkondisikan santri MA diantara waktu maghrib dan *isya'*. Penulis adalah satu dari lima pengurus yang dipanggil untuk mengondisikan santri MA. Bentuk pengondisian yang digagas oleh beliau adalah diadakannya kegiatan halaqah ba'da maghrib. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 yaitu *'ubudiyah, sholawat, diskusi, dan kajian kitab*. Pada saat yang sama penulis mengusulkan *mahfudzat* sebagai salah satu kegiatan *halaqah ba'da maghrib* tersebut. Ustadz Yaqin menyetujui dan meminta penulis menjadi penanggung jawab untuk pembelajaran *mahfudzat*.

Berdasarkan kesepakatan pembelajaran *mahfudzat* dilakukan satu kali dalam seminggu yakni pada hari Senin malam Selasa. Waktu yang dihabiskan untuk pembelajaran mahfudzat tentunya tidak lama sekitar 30-40 menit. *Mahfudzat* yang diberikan juga beragam mulai dari *hadis nabi, qoul sahabat dan tabi'in, kata-kata motivasi dari penyair Arab, dan kumpulan mahfudzat* dari buku *Mahfudzat: Kumpulan Kata Mutiara Islam- Arab* yang diajarkan di Pondok Pesantren & Madrasah. Program pembelajaran *mahfudzat* ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang variatif dan menarik bagi santri. Selain Pondok Pesantren Anwarul Huda, pembelajaran Mahfudzat telah diselenggarakan di berbagai pesantren di pulau Jawa, di antaranya Pesantren Nurul Ulum Malang (Rahman dkk., 2019) Pesantren Lirboyo Kediri (Bakar, 2016) dan Pesantren Modern Darussalam Gontor (Satrio dkk., 2024)

B. Jenis-jenis Mahfudzat

Ada beberapa jenis mahfudzat yang diajarkan di PPAH mulai dari *hadis nabi, qoul sahabat, kata-kata mutiara dari penyair seperti Jalaluddin Ar Rumi, Kahlil Gibran, dan lain sebagainya*. Beberapa mahfudzat juga diambilkan dari kitab al *muntaqobat* dan buku kumpulan *mahfudzat*. Bahkan tak jarang mahfudzat diambilkan dari media sosial seperti instagram,

facebook, dan sejenisnya. Mengingat sudah banyak sekali kata-kata mutira berbagai genre yang bisa kita temukan di media sosial. Dari sekian banyak jenis mahfudzat yang diajarkan, setiap santri memiliki kecenderungan pada mahfudzat tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut jenis mahfudzat yang disukai santri PPAH:



Gambar 1: Diagram mahfudzat favorit santri

Berdasarkan diagram diatas ada 7 jenis mahfudzat yang disukai santri PPAH, yaitu petuah/nasehat, motivasi, romansa, sindiran, dan teka-teki. Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa mayoritas santri PPAH menyukai mahfudzat jenis motivasi, karena memang pada dasarnya mahfudzat bertujuan untuk memberi motivasi dan semangat belajar kepada santri (Alghifary & Ferianto, 2023). Dari total seluruh santri tingkat MA di PPAH terhitung ada 40% santri atau sekitar 6 santri yang menyukai mahfudzat jenis motivasi.

Selain motivasi, ternyata beberapa santri juga menyukai mahfudzat jenis romansa, yakni mahfudzat yang isinya berupa kekaguman pada pujaan hati. Pujaan hati disini tentu diarahkan kepada Allah dan ciptaan-Nya seperti rasulullah, para *ulama'*, serta kyai/pengasuh yang menjadi panutan. Sebagai sarana rekreasi mahfudzat jenis ini juga menunjuk sosok "dia" yang bisa ditafsirkan secara bebas. Tujuannya tidak lain adalah memotivasi dan menanamkan do'a dan harapan baik ke depannya. Berdasarkan diagram diatas terlihat ada 20% santri atau sekitar 3 santri tingkat MA di PPAH yang menyukai mahfudzat jenis romansa.

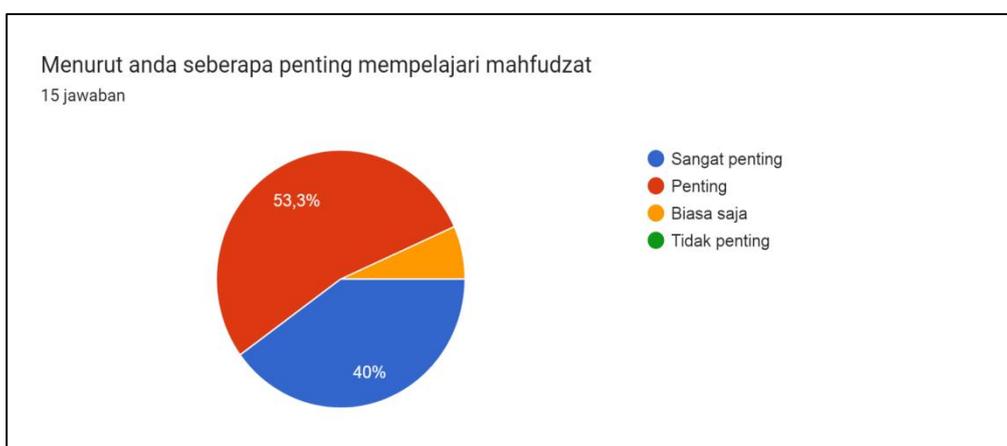
Salah satu konten *mahfudzat* adalah muatan pendidikan karakter yang diwujudkan dalam nasehat-nasehat yang indah. Hal ini sejalan dengan penelitian Muzakki dkk (Muzakki dkk., 2023) bahwa *mahfudzat* mampu memberi pengasuh positif melalui nasehat-nasehat yang dimuatnya. Oleh karenanya beberapa santri tingkat MA di PPAH juga menyukai mahfudzat yang bermuatan nasehat seperti ini. Berdasarkan diagram di atas terdapat 13,3% atau 2 dari jumlah santri MA di PPAH yang menyukai *mahfudzat* jenis petuah/nasehat.

Jika disebutkan sebelumnya bahwa salah satu muatan mahfudzat adalah pendidikan karakter yang diwujudkan dalam nasehat yang indah, maka menasehati sendiri tidak hanya dengan kata-kata yang indah. Ada beberapa *mahfudzat* yang isinya sekilas menohok, tapi sebenarnya menasehati. Inilah jenis *mahfudzat* yang isinya menyindir, dan ternyata ada presentase 6,7% atau 1 santri tingkat MA di PPAH yang menyukai mahfudzat jenis sindiran. Selain sindiran terhitung ada 6,7% atau 1 santri yang menyukai mahfudzat jenis teka-teki, yaitu jenis mahfudzat yang diakhiri sebuah pertanyaan.

Sisanya terhitung ada 2 santri yang menyukai 2 jenis mahfudzat dengan presentase masing-masing 6,7%. Adapun 2 jenis mahfudzat yang disukai kedua santri tersebut berturut-turut adalah motivasi & nasehat dan romansa yang memberi motivasi.

C. Pentingnya Mempelajari Mahfudzat di Kalangan Santri tingkat MA PPAH

Jika ditanya “*pentingkah mempelajari mahfudzat ?*”, maka jawabannya pasti penting. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang membahas urgensi dan manfaat pembelajaran *mahfudzat* di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren. Sejalan dengan hal tersebut, berikut pentingnya pembelajaran mahfudzat menurut santri tingkat MA PPAH:



Gambar 2: Diagram pentingnya mempelajari mahfudzat

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat diketahui bahwa walaupun banyak penelitian terdahulu yang mengatakan pembelajaran mahfudzat penting atau bahkan sangat penting ternyata masih ada yang mengatakan biasa saja. Hal ini didasarkan pada pentingnya pembelajaran mahfudzat dari perspektif siswa dan inipun tidak banyak. Dari diagram di atas hanya ada 1 santri dengan presentase 6,7% dari jumlah seluruh santri tingkat MA di PPAH yang menganggap pembelajaran mahfudzat biasa saja.

Adapun mayoritas santri mengatakan bahwa pembelajaran mahfudzat penting. Hal ini berdasarkan hasil penelitian pada diagram di atas yang menunjukkan 53, 3% atau sekitar 8 santri yang menganggap pembelajaran mahfudzat penting. Sedangkan sisanya dengan presentase 40% atau sekitar 6 santri tingkat MA di PPAH menganggap pembelajaran *mahfudzat* sangat penting. Dari segi keilmuan, Mahfudzat penting untuk dipelajari oleh santri, agar santri tidak hanya fokus mempelajari tata Bahasa Arab saja seperti morfologi, sintaksis, dan fonologi, namun juga mempelajari kajian makna (semantik) dan memperkaya kosakata (*mufrodah*) melalui *mahfudzat* (Making, 2023)

D. Manfaat Mempelajari Mahfudzat di Kalangan Santri tingkat MA di PPAH

Manfaat mempelajari mahfudzat telah diungkapkan oleh para ahli dan penelitian sebelumnya. Mayoritas mengatakan bahwa pembelajaran mahfudzat bermanfaat dan bernilai positif. Berikut manfaat mempelajari mahfudzat menurut perspektif santri tingkat MA di PPAH:



Gambar 3: Diagram manfaat mempelajari mahfudzat

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa 60% atau sekitar 8 santri mengatakan bahwa manfaat mempelajari mahfudzat adalah sebagai motivasi hidup. Hal ini sesuai dengan ungkapan Anwar dan Arifa (Anwar & Arifa, 2022) dalam penelitiannya bahwa *mahfudzat* adalah kata-kata yang simpel, indah, dan memotivasi di tengah penatnya kegiatan di sekolah dan pesantren. Selain sebagai motivasi, 20% atau sekitar 3 santri tingkat MA di PPAH mengatakan bahwa pembelajaran *mahfudzat* bermanfaat dalam menambah kosakata bahasa Arab. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Opier dkk bahwa pembelajaran *mufrod* (kosakata) berlangsung efektif ketika diintegrasikan dengan pembelajaran *mahfudzat* (Opier dkk., 2022).

Selain sebagai motivasi dan menambah kosakata bahasa Arab, beberapa santri dengan presentase masing-masing 6,7% mengatakan bahwa pembelajaran mahfudzat mengajarkan sifat keluhuran budi. Hal ini sesuai dengan pendapat Eliyana dalam Hapiz dkk bahwa pembelajaran mahfudzat bertujuan mengajarkan sifat keluhuran budi pada diri setiap peserta didik (Alghifary & Ferianto, 2023). Selanjutnya pembelajaran mahfudzat juga mengajarkan kaidah bahasa Arab seperti nahwu, shorof dan sebagainya. Hal ini tentu tidak bisa dihindari, karena mahfudzat yang diajarkan adalah mahfudzat berbahasa Arab yang tentunya tidak terlepas dari sistem tata suara (*ashwat*) dan tata kata (*nahwu* dan *shorof*) (Kholison, 2016). Lebih dari itu salah satu santri tingkat MA di PPAH mengatakan bahwa mempelajari *mahfudzat* bisa mengubah pandangan hidup untuk selalu berpikir positif. Hal ini dibenarkan oleh Kurniawati dalam Azahra dkk bahwa mempelajari mahfudzat memberi dampak positif bagi pembelajarannya (Azahra dkk., 2024).

E. Respon Santri Tingkat MA di PPAH Terhadap Pembelajaran Mahfudzat

Sebelumnya telah diungkapkan manfaat mempelajari mahfudzat di kalangan santri tingkat MA di PPAH. Selain mengungkapkan manfaat mempelajari mahfudzat, mereka juga mengungkapkan respon setelah mempelajari mahfudzat. Berikut hasil penelitian terkait respon santri tingkat MA di PPAH setelah mempelajari *mahfudzat*:

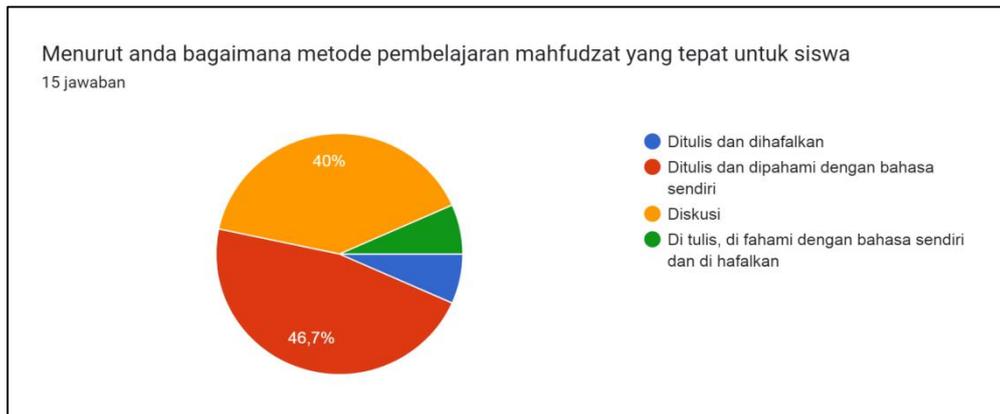


Gambar 4: Diagram respon santri setelah mempelajari mahfudzat

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa ada empat respon santri setelah mempelajari *mahfudzat*. 73,3% santri atau sekitar 11 santri tingkat MA di PPAH memberi respon yang sangat baik berupa lebih percaya diri menatap masa depan. Kepercayaan diri ini adalah imbas dari motivasi yang berdampak positif sebagaimana yang diungkapkan sebelumnya. Sedangkan 13,3% atau sekitar 2 santri lain justru merasa cemas dan bersalah. Setelah ditelusuri, ternyata salah satu dari mereka menyukai *mahfudzat* jenis sindiran. Rasa cemas dan bersalah ini bisa menjadi langkah awal untuk menatap masa depan yang lebih seperti yang diungkapkan mayoritas santri sebelumnya. Hal ini akan memotivasi santri untuk tidak mengulangi kegagalan yang sama. Adapun 2 santri yang tersisa dengan presentase masing-masing 6,7% mengatakan bahwa setelah mempelajari *mahfudzat* mereka merasa senang karena mendapat kosakata asing dengan makna yang dalam. Sedangkan satu dari mereka merasa bisa bahasa Arab setelah mempelajari *mahfudzat*. Hal ini sesuai dengan pendapat Making (2023) bahwa *Mahfudzat* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Arab (Making, 2023)

F. Metode Pembelajaran Mahfudzat Menurut Santri Tingkat MA di PPAH

Pembelajaran mahfudzat di PPAH selama ini menggunakan beberapa metode mulai dari tanya jawab, diskusi, ceramah, hafalan, dan beberapa metode lain. Hal ini dilakukan karena masih mencari metode pembelajaran yang tepat. Mengingat waktu pembelajarannya terbatas, sehingga pembelajaran harus didesain sedemikian rupa supaya semua santri mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Setelah dilakukan penelitian, berikut diagram lingkaran yang menggambarkan metode pembelajaran yang mereka harapkan:



Gambar 5: Diagram metode pembelajaran mahfudzat

Berdasarkan diagram di atas ada 4 metode pembelajaran yang diharapkan santri tingkat MA di PPAH. Keempatnya sudah pernah diterapkan dan sebagaimana diketahui setiap metode punya kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan diagram di atas mayoritas santri tingkat MA di PPAH dengan presentase 46,7% atau sekitar 8 santri menyukai pembelajaran mahfudzat dengan ditulis mahfudzatnya (ditulis setelah didikte) dan dipahami dengan bahasa sendiri. Adapun 6 santri dengan presentase 40% lebih menyukai metode pembelajaran mahfudzat dengan diskusi. Sedangkan 2 santri yang tersisa dengan presentase masing-masing 6,7% lebih menyukai pembelajaran mahfudzat dengan ditulis dan dihafalkan, dan ditulis, difahami dengan bahasa sendiri, lalu dihafalkan.

G. Keterkaitan Mahfudzat Dengan Materi Sekolah/ Pondok

Sedikit banyak mahfudzat yang dipelajari santri tingkat MA di PPAH tentu berkaitan dengan materi yang ada di sekolah, pondok, bahkan kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Izzan dalam bukunya bahwa mahfudzat merupakan materi hafalan kata-kata mutiara yang menarik hati dan sarat akan nilai kehidupan (Izzan, 2015). Berikut diagram keterkaitan mahfudzat yang dipelajari santri dengan materi di sekolah/pondok:



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa mayoritas santri tingkat MA di PPAH dengan presentase 60% atau sekitar 9 santri mengatakan bahwa kadang-kadang *mahfudzat* yang dipelajari terkait dengan materi yang ada di sekolah/pondok. Adapun 4 santri dengan presentase 26,7% mengatakan ada keterkaitan antara mahfudzat yang dipelajari dengan materi di sekolah/pondok. Sedangkan 2 yang tersisa dengan presentase 13,3% mengatakan mahfudzat yang dipelajari selalu berkaitan dengan materi yang ada di sekolah/pondok.

Secara umum pendapat mereka tidak salah. Hal ini didasarkan pada pengalaman penulis sebagai pengampu pembelajaran mahfudzat di PPAH, bahwa mahfudzat yang diberikan seputar ilmu, mendekatkan diri kepada Allah, dan hubungan baik sesama manusia. Pada beberapa kesempatan para santri juga diajak mentashrif kata-kata yang ada di mahfudzat untuk mengingatkan mereka pada materi shorof. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Baehaqi (2021) bahwa mengaitkan pembelajaran tata Bahasa Arab dengan contoh-contoh berupa mahfudzat dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Baehaqi, 2021). Selain itu, di kesempatan lain para santri juga diajak memahami mahfudzat dari serangkaian praktikum dalam ilmu sains untuk memberi wawasan baru kepada mereka.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil refleksi menunjukkan pembelajaran mahfudzat telah berjalan lancar dan sesuai harapan pengasuh. Hal ini dapat dilihat dari respon dan tanggapan santri terhadap pembelajaran mahfudzat baik dari segi materi, urgensi, kebutuhan, metode pembelajaran, dan peran mahfudzat yang dipelajari dalam memotivasi dan menambah wawasan keilmuan.

Untuk selanjutnya diharapkan para pengajar mahfudzat di PPAH bisa menyeimbangkan mahfudzat yang akan diberikan kepada santri. Mengingat setiap dari mereka memiliki karakteristik yang berbeda, maka diharapkan metode pembelajaran digunakan terus dieksplorasi sesuai dengan kondisi dan minat mereka.

Daftar Pustaka

- Alghifary, M. H. W., & Ferianto, F. (2023). Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mahfudzat Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di Sdit Mutiara Qolbu Sukatani. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11, 39–53. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3202>
- Anwar, M. S. (2022). Innovation Learning In Kitabah Al Mahfudzaat With Experiential Learning Strategies and its Expression In The Modern Era. *Prosiding Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab 2022*, 1, 40–49. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/konipbsa/article/view/1268>
- Anwar, M. S., & Arifa, Z. (2022). Manajemen Pembelajaran Shorof Dengan Kitab Al Kailani Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang. *ICAE. International Conference On Arabic Education*, IAIN Kediri.
- Awaluddin, A. F. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Santri Melalui Peribahasa Arab Mahfudzat. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 138–151. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v5i1.577>

- Azahra, Y., Anugrah, Y. F., & Syarief, Y. S. (2024). Pelatihan Pembelajaran Mahfudzot Dalam Membentuk Akhlak Positif Santri Di Pengajian Bu Oyok Rt 07 Rw 02 Desa Wanawali. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 2, 31–40. <https://doi.org/10.8765/krepa.v2i5.2456>
- Azizah, L. D., Hanani, N., & Hartanto, E. B. (2023). Peran Kitab Majmu'atul Mahfudzot Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di MTs Hasan Muchyi Kediri. *Al Wasil: Majallatu Al Lughah Al 'Arabiyyah Wa Ta'limiha*, 1, 1–6. <https://doi.org/10.30762/alwasil.v1i2.2565>
- Baehaqi, F. (2021). *Pembelajaran Qowaid Nahwiyah menggunakan metode Istiqroiyyah dengan contoh-contoh Mahfudzot untuk meningkatkan hasil belajar siswa* [Disertasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/42129/>
- Bakar, M. Y. A. (2016). Pembentukan Karakter Lulusan Melalui Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Gontor Ponorogo Dan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1, 27–68.
- Fauzi, S. F. (2013). *Pengaruh Mata Pelajaran Mahfudzhat Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/5357/>
- Hermawan, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Mahfudzhat Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Ibadurrahman Cipondoh Tangerang. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Izzan, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (1 ed.). Humaniora.
- Kamilah, S. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Mahfudzot Di Madrasah Tsanawiyah Darul Latief Ar Rosyid Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021* [Skripsi]. UIN KH. Ahmad Sidiq Jember.
- Kholison, M. (2016). *Semantik Bahasa Arab: Tinjauan Historis, Teoritik, & Aplikatif* (1 ed.). CV. Lisan Arabi.

- Making, H. (2023). *Analisis Linguistik Tentang Nilai-nilai Karakter dalam Kitab al-Muntakhabātu Fī al-Mahfūzāti Juz 1-2 dan Kontribusinya terhadap Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Analisis Semantik)* [Disertasi, IAIN Parepare].
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5380/>
- Munawwir, A. W. (t.t.). *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Penerbit Pustaka Progressif Surabaya.
- Musanti, N. (2022). *Penerapan Metode Menghafal Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTS Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Bangkinang* [Skripsi, UIN Sumatera Utara].
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/14366>
- Muzakki, I. H., Juliyanto, J., & Solikha, P. S. (2023). Urgensi Materi Mahfudzat Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Anak Di Sanggar Genius Ngrupit. *Jurnal TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 1–21. <https://doi.org/10.53649/taujih.v5i02.411>
- Opier, N. A. L. R., Hidayah, S. N., Ahmala, M., & Muflihah, M. (2022). Integrasi Pembelajaran Mufradhat Melalui Mahfudzat. *Ta'lim Al Lughah Al 'Arabiyyah Fi Al 'Asri Al Thobi'iy Al Jadid*, 1, 65–71.
<https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/KPBA/article/view/840>
- Rahman, M., Zulqarnain, I., Maftuhah, M., & Arifa, Z. (2019). Model Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Bahasa Arab Dan Implementasinya Di Madrasah Aliyah Pesantren. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3, 29–46. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.629>
- Satrio, M. A., Nugroho, A. S., & Putra, A. E. (2024). Implementasi Metode Repetitive Pada Mata Pelajaran Mahfudzot Kelas 1b Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1.

Sugirma, S. (2020). Konsep Mujahadah Li Thalabil ‘Ilmi Dalam Kitab Mahfudzot. *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama*, 6, 247. <https://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/altadabbur/article/view/364/325>